

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendalami dan memahami interpretasi yang diberikan oleh sejumlah individu terhadap masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, terlibat dalam kegiatan esensial seperti merumuskan pertanyaan dan prosedur penelitian, mengumpulkan data yang spesifik dari narasumber, melakukan analisis data secara induktif dari aspek-aspek yang khusus ke konsep-konsep yang lebih umum, dan menafsirkan makna data (Creswell, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Menurut Notoadmojo (2010) dalam Azis, dkk (2020), *cross-sectional* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi hubungan antara faktor risiko dan dampaknya melalui pendekatan observasional atau pengumpulan data. Dalam penelitian *cross-sectional*, pengamatan hanya dilakukan sekali dan pengukuran variabel pada subjek dilakukan selama pelaksanaan penelitian.

Proses dalam analisis data adalah induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif menunjukkan bahwa penekanan utama lebih diberikan pada pemahaman makna daripada pada kemampuan untuk menggeneralisasi. Peneliti menggunakan metode ini karena mereka mengamati subjek penelitian secara langsung, menggunakan mereka sebagai alat penelitian utama (alat manusia). Metode kualitatif dinilai tepat karena sesuai dengan fokus penelitian untuk mendapatkan data yang mendalam dan bermakna yaitu mengenai gambaran orang tua tentang asuhan komplementer pada balita stunting.

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan Desa Ngalang, Gunung Kidul

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Agustus - Desember 2023

C. Populasi/ Sampel/ Objek Penelitian

1. Populasi: Populasi dari penelitian ini adalah 85 ibu dari balita stunting di Desa Ngalang Gunung Kidul.

2. Sampel: Sampel penelitian ini adalah orang tua dengan balita stunting. Dalam penelitian kualitatif tidak terdapat syarat besar sampel. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan jumlah sampel yang relatif kecil, seperti 1-20 informan, dan tidak memerlukan perhitungan statistik yang kompleks seperti dalam penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif lebih fokus pada kualitas informasi yang diperoleh daripada kuantitasnya. Peneliti kualitatif lebih mementingkan mendapatkan informasi yang rinci dan mendalam daripada mencoba untuk mewakili populasi yang luas. Sampel dipilih dengan menggunakan metode non-probability sampling dan pendekatan strategis yang digunakan adalah *purposive sampling*. Peneliti memutuskan menggunakan purposive sampling karena dalam pengambilan sampel akan mempertimbangkan faktor-faktor khusus. sampel dalam penelitian ini adalah ibu dengan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu dengan balita stunting dengan hasil pemeriksaan BB/U, TB/U, dan BB/TB dengan hasil ketiganya kurang menurut definisi stunting dari WHO.
- 2) Ibu yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Ibu dengan gangguan jiwa.
- 2) Ibu dengan kondisi medis tertentu.
- 3) Anak dengan kondisi medis tertentu.

Dari kriteria inklusi dan eksklusi tersebut didapatkan besar sampel sejumlah 6 informan. 6 informan yang terpilih sudah mewakili kriteria dan memiliki kesamaan tentang gambaran pengetahuan mengenai asuhan komplementer pada balita stunting.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:38) menjelaskan bahwa variabel penelitian merujuk pada segala hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk diinvestigasi, guna memperoleh informasi dan kemudian mengambil kesimpulan. Variabel dari penelitian ini adalah asuhan komplementer, Asuhan komplementer atau terapi komplementer dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer merujuk pada pelayanan kesehatan yang menggunakan pendekatan holistik dan mencakup beragam metode atau praktik yang melengkapi atau mendukung pengobatan konvensional.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah langkah-langkah konkret dan spesifik yang digunakan untuk mengukur atau menggambarkan sebuah variabel dalam konteks penelitian. Definisi operasional menjelaskan bagaimana variabel tersebut akan diukur, diobservasi, atau didefinisikan secara praktis dalam penelitian.

1. Asuhan komplementer: Segala hal yang ibu ketahui tentang asuhan komplementer sehingga ibu dapat menggambarkan mengenai asuhan komplementer yang dapat diberikan kepada balita yang mengalami stunting.
2. Pengetahuan ibu: Pemahaman ibu mengenai asuhan komplementer yang dapat diberikan kepada balita stunting guna menunjang pertumbuhan dan perkembangannya.

F. Alat & Bahan

Penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara satu lawan satu (*one on one interview*), penelitian ini memiliki kemampuan untuk

mengeksplorasi dan memperluas informasi melalui penggunaan pertanyaan terbuka. Pada penelitian kualitatif, wawancara biasanya tidak dilakukan dengan cara yang terstruktur secara ketat, tetapi pendekatan ini memungkinkan wawancara dilakukan dengan cara yang mendalam dan tidak terstruktur untuk mendapatkan data yang jujur, detail, dan mendalam. Wawancara mendalam dapat dilakukan kapan saja, dan kondisi ini dianggap sebagai waktu yang paling tepat. Alat pendukung penelitian lainnya termasuk alat tulis, kamera, dan perekam suara (dalam penelitian ini digunakan perekam suara untuk menyimpan rekaman wawancara).

G. Metode pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:194), wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hal-hal dari responden. Moleong (2017) menyatakan bahwa standar wawancara adalah pertanyaan terbuka. Pertanyaan tersebut telah disiapkan sebelumnya dan didasarkan pada masalah yang ditetapkan dalam rancangan penelitian. Informan dapat diwawancarai dengan menggunakan panduan wawancara, yang terdiri dari pertanyaan terbuka tentang gambaran ibu tentang terapi komplementer yang dapat meningkatkan tumbuh kembang balita stunting.

H. Uji Validasi

Dalam penelitian ini, metode expert judgement digunakan untuk menguji validitas isi. Pendapat ahli dapat digunakan untuk menentukan validitas isi dan kemudian didiskusikan dengan ahli. Untuk mengetahui kekuatan item tertentu, konsultasi ini dilakukan dengan dosen pembimbing. Instrument pertanyaan tersebut disusun dengan cara:

1. Membuat instrumen berdasarkan indikator dari variable penelitian.
2. Mengkonsultasikan instrument yang sudah dibuat kepada para ahli (penilaian ahli) dalam hal ini dosen pembimbing dapat dihubungi untuk menguji validitas instrument sehingga layak untuk digunakan dalam pengambilan data. Dari 20 pertanyaan yang diajukan, terdapat 18

pertanyaan yang dinilai valid oleh penilaian ahli (dosen pembimbing) untuk menjadi instrument penelitian.

I. Pelaksanaan Penelitian

Untuk menghasilkan karya ilmiah, penelitian harus melewati beberapa tahapan. Berikut adalah beberapa tahapan yang dilalui:

1. Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan beberapa kegiatan berikut:

- a. Mengidentifikasi dan memilih fenomena masalah saat ini yang masih belum teratasi, kemudian menentukannya sebagai judul dan fokus penelitian.
- b. Melakukan submit judul skripsi kepada dosen pembimbing dan dosen koordinator blok.
- c. Mengkonfirmasi serta mendiskusikan judul skripsi dengan pembimbing.
- d. Mengevaluasi judul yang telah diajukan sebelumnya dan memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing.
- e. Mengubah judul jika masalah dan fenomena tidak sesuai dengan yang disetujui dan disetujui oleh dosen pembimbing.
- f. Memohon izin pendahuluan dari LPPM Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani dan mengajukan surat izin pendahuluan ke pihak Desa Ngalang.
- g. Menyusun daftar pertanyaan wawancara penelitian dengan microsoft word dan menanyakan kepada dosen.
- h. Konsultasi pertanyaan wawancara penelitian dalam bentuk hard file kepada pembimbing peneliti
- i. Melakukan ujian seminar proposl
- j. Mengajukan surat izin penelitian ke Desa Ngalang.

2. Pelaksanaan

Dalam fase pelaksanaan penelitian, beberapa langkah dilakukan antara lain:

- a. Mengajukan izin kepada pihak atau kader di Desa Ngalang untuk mengumpulkan data.
- b. Setelah mendapatkan perizinan, melakukan koordinasi dengan kader untuk memastikan calon informan
- c. Peneliti mengumpulkan ibu-ibu yang memiliki balita stunting kemudian memilih & mewawancarai informan.
- d. Ibu yang bersedia memenuhi kriteria diminta mengisi formulir persetujuan informasi sebagai narasumber yang menyatakan kesediaan dan persetujuannya untuk dilakukan wawancara mendalam.
- e. Peneliti mengumpulkan informan lalu menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedur serta meminta calon informan melakukan persetujuan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian dan mendatangi formulir persetujuan yang telah disiapkan oleh peneliti pada tanggal 14 oktober 2023.
- f. Peneliti melakukan wawancara kepada informan kemudian menanyakan usia, paritas, dan pekerjaan ibu.
- g. Melakukan wawancara pada ibu tentang asuhan komplementer pada balita stunting di Desa Ngalang.
- h. Setelah melakukan wawancara pada informan, dengan hasil akhir yang sama kemudian dilakukan analisis pada hasil penelitian yang sudah didapatkan.

3. Penyusunan Laporan

- a. Melakukan pengumpulan data untuk dilakukan analisis dengan cara wawancara.
- b. Peneliti menyelesaikan penyusunan bab IV dan V (hasil dan pembahasan) sebagai bagian dari laporan akhir.
- c. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hasil laporan.
- d. Mengikuti seminar ujian hasil dan melakukan revisi pada laporan serta mengumpulkan skripsi.

J. Metode Pengolahan & Analisis Data

Analisis data sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019:320), merupakan suatu proses sistematis dalam mencari, mengatur, dan mengolah informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, deskripsi detail dalam unit-unit yang relevan, sintesis informasi, pembentukan pola, pemilihan aspek yang signifikan untuk dipelajari, dan pembuatan kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Menurut Sugiyono (2016:194), wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan ketika seorang peneliti ingin melakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti atau untuk mendalami pemahaman tentang aspek-aspek yang lebih mendalam dari responden.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh. Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2019:321) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan dua tahap utama, yaitu selama pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai tingkat kejenuhan yang memadai.

Miles dan Huberman mengemukakan sebuah pola analisis umum dengan pendekatan interaktif seperti yang dijelaskan berikut ini:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui metode observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya (Triangulasi). Proses pengumpulan data ini dapat berlangsung dalam rentang waktu yang bervariasi, mulai dari beberapa hari hingga berbulan-bulan, sehingga hasil yang diperoleh cenderung melimpah (Sugiyono, 2019:322-323).

2. Reduksi Data

Sesuai dengan Sugiyono (2019:323), proses reduksi data melibatkan rangkuman, pemilihan elemen-esensi, fokus pada aspek yang signifikan yang relevan dengan topik penelitian, penemuan pola dan tema, dan akhirnya memberikan deskripsi yang lebih terperinci, serta memudahkan pengumpulan data lanjutan. Dalam proses reduksi data ini, setiap peneliti akan terpandu oleh teori dan tujuan yang ingin dicapai.

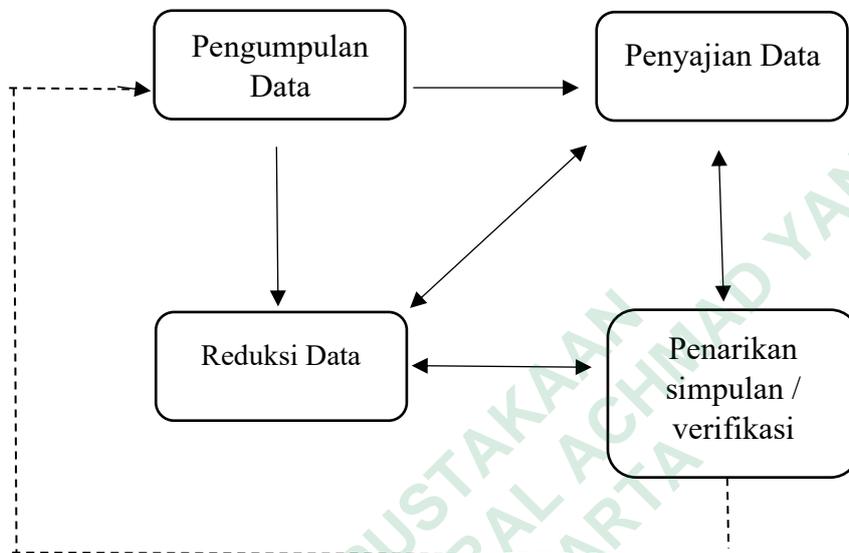
3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah melalui proses reduksi data, langkah berikutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dihadirkan dalam berbagai format seperti tabel, grafik, flowchart, pictogram, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan cara ini, data dapat diatur, dibentuk dalam pola hubungan tertentu, sehingga mempermudah pemahaman. Di samping itu, dalam penelitian kualitatif, data juga dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, relasi antar kategori, flowchart, dan lainnya, meskipun penyajian data dalam bentuk naratif teks lebih umum digunakan. Dengan menyajikan data ini, informasi akan tersusun dan lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis penelitian kualitatif adalah membuat kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252), kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat mencoba untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada awal penelitian, tetapi juga mungkin tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring dengan evolusi penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan baru yang belum pernah muncul sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih kurang jelas, namun setelah dilakukan penelitian, menjadi lebih

terang dan memahami. Gambar berikut menunjukkan skema proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman :



Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui metode pengumpulan data berupa wawancara kualitatif (qualitative interview), sehingga data yang dihimpun merupakan data primer. Wawancara kualitatif ini dilakukan melalui interaksi langsung (face to face) dengan penggunaan pertanyaan yang bersifat umum dan tidak terstruktur, sebagaimana dijelaskan oleh Cresswell (2019).

Pedoman wawancara telah melewati tahap uji. Wawancara merupakan metode yang efektif untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Selama wawancara, pertanyaan seputar permasalahan penelitian diajukan dan informan diberikan kebebasan untuk memberikan penjelasan tanpa batasan tertentu. Hasil dari wawancara ini memiliki nilai penting dalam menguraikan temuan penelitian dalam bentuk penjelasan deskriptif. Dengan demikian, jawaban terhadap perumusan masalah penelitian menjadi lebih terang bagi pembaca.

Metode pengumpulan data ini merupakan komponen dari tahapan penelitian, dan wawancara dilakukan dengan durasi yang disepakati antara peneliti dan informan, umumnya berlangsung selama 10 hingga 15 menit. Wawancara direkam menggunakan alat perekam audio dan informasi juga dicatat secara tertulis. Sebelum mengakhiri wawancara, peneliti memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pendapat, berbicara, atau memberikan komentar. Jika mereka ingin melakukannya. Jika informan tidak memiliki pendapat atau komentar tambahan, peneliti akan mengucapkan terima kasih kepada mereka dan kemudian mengakhiri sesi wawancara.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS YOGYAKARTA